

Pelatihan *Hardiness* Dalam Meningkatkan Kematangan Karier Siswa SMK

Abdul Hadi¹, Anifa Tuzzuhroh Nurbaiti², Eka Aryani³

^{1,2,3} Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Abdul Hadi

E-mail: hadi@mercubuana-yogya.ac.id

Abstrak

Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan individu dan masyarakat. Proses Pendidikan salah satunya ialah membantu individu mengembangkan potensi. Ini mencakup pengembangan suatu ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang memandirikan siswa. Perkembangan dunia pendidikan khususnya di SMK sering mengalami transformasi dan perubahan seiring dengan perkembangan zaman, teknologi, dan tuntutan pasar kerja yang membutuhkan kesiapan. Kurangnya kesiapan dalam memilih pekerjaan mempengaruhi kematangan karier (*career maturity*). Kesiapan lulusan SMK nampak dalam berbagai tekanan ketika mereka memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan. Tekanan tersebut erat hubungannya dengan ketrampilan *Hardiness*. Aspek kemampuan *hardiness* perlu adanya suatu peningkatan dalam mendukung kematangan karier. Peningkatan kematangan karir siswa dalam pengabdian ini dilakukan dengan perubahan tingkah laku seperti pengelolaan stress, pemecahan masalah, dan berlatih untuk berpikir kreatif yang disusun oleh pengabdian dengan pelatihan *hardiness*. Hasil pelatihan *hardiness* dalam meningkatkan kematangan karier siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan klaten menunjukkan bahwa ada perubahan signifikan siswa kelas XII yang telah mengikuti pelatihan dari aspek kontrol, tantangan dan komitmen.

Kata kunci - Pelatihan *Hardiness*, Kematangan Karir, Pendidikan

Abstract

Education has an important role in the development of individuals and society. One of the educational processes is to help individuals develop their potential. This includes developing the skills and knowledge necessary to achieve goals that make students independent. The development of the world of education, especially in Vocational Schools, often experiences transformation and change along with the times, technology and job market demands that require readiness. Lack of readiness in choosing a job affects career maturity. The readiness of vocational school graduates appears under various pressures when they enter the world of work or continue their education. This pressure is closely related to *Hardiness* skills. The *hardiness* aspect needs to be increased to support career maturity. Increasing the career maturity of students in this service is carried out by changing behavior such as stress management, problem solving, and practicing creative thinking which is prepared by the service with *hardiness* training. The results of *hardiness* training in increasing the career maturity of students at SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten show that there are significant changes in class XII students who have taken part in the training from the aspects of control, challenge and commitment.

Keywords - *Hardiness*, Career maturity, Education

PENDAHULUAN

Pendidikan mengambil peranan penting dalam perkembangan individu dalam masyarakat. Pendidikan membantu individu mengembangkan potensi. Hal tersebut mencakup pengembangan ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional (Mahrus, 2021). Selain itu pendidikan memainkan peran kunci dalam mendorong inovasi dan kemajuan dalam masyarakat. Orang yang terdidik memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menciptakan teknologi baru, menyelesaikan masalah kompleks, dan mendorong perkembangan ekonomi dan sosial. Salah satu institusi Pendidikan yang dapat mendukung perkembangan tersebut ialah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

Perkembangan dunia pendidikan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) terus mengalami transformasi dan perubahan seiring dengan perkembangan zaman, teknologi, dan tuntutan pasar kerja. salah satu transformasi tersebut ialah aspek ketrampilan *soft skills* (Widiyanti & -, 2019). Selain keterampilan teknis, pendidikan SMK juga semakin menekankan pengembangan keterampilan *soft skills*, seperti komunikasi, kerja tim, kepemimpinan, dan berpikir kreatif. Keterampilan ini penting untuk membantu lulusan SMK berintegrasi dengan baik dalam lingkungan kerja yang beragam.

Keterampilan lunak (*soft skills*) memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan SMK dan kesuksesan siswa dalam dunia kerja. ketrampilan tersebut antara lain ketrampilan *problem solving*, kemampuan adaptasi, komunikasi kepemimpinan dan pengambilan keputusan karier. Berbanding terbalik dengan konsep tersebut, beberapa lulusan SMK menghadapi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan teknis yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Program-program SMK yang tidak selaras dengan kebutuhan industri lokal bisa menjadi penyebab utama. Selain itu Di beberapa daerah, jumlah lulusan SMK mungkin melebihi jumlah pekerjaan yang tersedia dalam bidang kejuruan tertentu, menciptakan persaingan yang sangat ketat di pasar kerja. lulusan SMK beberapa tidak memiliki akses yang cukup ke informasi tentang peluang karier yang tersedia di berbagai bidang. Ini bisa mengarah pada kesalahan dalam pemilihan karier atau kurangnya kesiapan untuk mencari pekerjaan.

Kurangnya kesiapan dalam memilih pekerjaan mempengaruhi kematangan karier (*career maturity*). Kematangan karier adalah konsep yang merujuk pada tingkat kesiapan dan kematangan individu dalam mengelola dan mengembangkan karier mereka (Churnia et al., 2021). Ini melibatkan pemahaman tentang tujuan karier, pemilihan jalur karier, pengembangan keterampilan dan kompetensi yang diperlukan, serta kemampuan untuk mengatasi tantangan dan perubahan dalam karier. Kematangan karier pada siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah kemampuan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang matang tentang tujuan karier, pemilihan jalur karier, pengembangan keterampilan yang diperlukan, serta kemampuan untuk mengatasi tantangan dan perubahan dalam dunia kerja (Nyoman et al., 2014).

Dari permasalahan dapat disimpulkan bahwa Lulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dapat menghadapi berbagai tekanan ketika mereka memasuki dunia kerja atau melanjutkan Pendidikan. tekanan tersebut erat hubungannya dengan ketrampilan Hardiness. Dalam konteks karier hal tersebut merujuk pada sifat-sifat psikologis dan mental yang membantu seseorang mengatasi tekanan, tantangan, dan ketidakpastian dalam memilih pekerjaan. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh psikolog Salvatore R. Maddi dan Suzanne C. Kobasa pada tahun 1970-an. Keterampilan hardiness memiliki kepentingan yang signifikan bagi siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Ini membantu siswa mengembangkan ketahanan mental dan psikologis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia pendidikan dan karier (Karimah et al., 2021). Aspek sikap hardiness yang diperlukan dalam kematangan karier siswa SMK antara lain: kontrol, tantangan, komitmen. Ketiga aspek tersebut mempengaruhi siswa dalam menentukan kematangan karier dalam memilih pekerjaan (Kusumawati et al., 2020).

Siswa SMK seringkali dihadapkan pada materi pelajaran teknis yang mungkin sulit dipahami. Hardiness membantu siswa untuk tidak menghindar dari tantangan ini khususnya dalam kematangan karier, melainkan melihatnya sebagai peluang untuk tumbuh dan belajar. Permasalahan tersebut kami

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

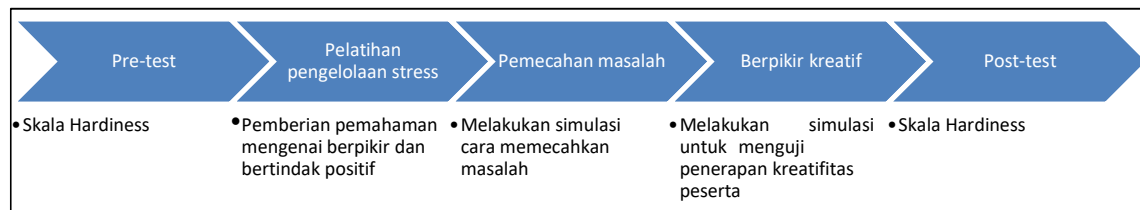
temukan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten antara lain: 1) peserta didik mengalami stress dalam pemilihan karier, 2) Minimnya pengetahuan peserta didik terkait hardiness, 3) Belum memahami keterampilan hardiness, 4) Kurangnya informasi mengenai karier yang akan dipilih, 5) Terbatasnya keterampilan meregulasi emosi peserta didik. Permasalahan tersebut juga mempengaruhi keputusan karier siswa yang mana kondisi kurang dinamis seperti permasalahan yang telah diungkapkan menuntut seseorang untuk dapat bertahan dan menyesuaikan diri. Dari sisi kematangan karier di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten ditemukan : siswa kelas XII belum siap terhadap pilihan karier, beberapa siswa cemas dalam menentukan karier kedepan dan siswa siap menerima tekanan dalam pekerjaan.

Permasalahan yang telah ditemukan diatas selama ini sudah diantisipasi oleh guru BK di SMK Muhammadiyah 1 Klaten, semisal melalui layanan Bimbingan karier, layanan Konseling karier terkait kematangan karier, dan juga layanan *home visit*. Namun berbagai metode tersebut hasilnya belum maksimal. Adabeberapa keterbatasan pada diri konselor atau guru BK serta sarana dan prasarana sekolah yang belum bisa mengakomodir alternatif permasalahan hardiness dan kematangan karier siswa.

Menindak lanjuti hal tersebut tim pengabdian tertarik untuk memberikan Pelatihan Hardiness Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Smk Muhammadiyah Prambanan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap hardiness siswa, meningkatkan kemampuan eksplorasi karier siswa, serta meningkatkan kematangan dan kesiapan karier siswa dalam menentukan masa depan.

METODE

Kegiatan pengabdian di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten bertujuan untuk membentuk sikap hardiness dan tangguh dalam menghadapi suatu masalah Peserta dalam pelatihan ini ialah siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten berjumlah 40 siswa. Dengan rincian 30 perempuan dan 10 orang laki-laki. Tempat pelatihan di ruangan aula SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Hasil dari pelatihan hardiness ini diukur dengan analisis statistik dengan membandingkan tingkat kemampuan hardiness peserta sebelum dan sesudah diberikan suatu pelatihan. Kegiatan ini meliputi pengenalan, pemahaman terkait stress dan faktor penyebabnya, solusi menghadapi stress dengan berpikir kreatif dalam alternatif pemecahan masalah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan pelatihan Hardiness disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur Pelatihan Hardiness

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji-T

Pengabdian menggunakan uji paired samples T-Test untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata kematangan karier siswa SMK Muhammadiyah Prambanan antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Berikut tabel hasil uji beda menggunakan uji Paired Sample T-Test. Berikut hasil Uji T:

Tabel 1. Hasil Uji-T

Dalam tabel ini, uji Paired sample T-Test menunjukkan t-hitung -9,97, mean difference -13,6, standar deviasi 1,36, dengan signifikansi 2-tailed 0,007. Hasil Paired Samples T-Test menunjukkan bahwa nilai t-hitung -9,97 dengan nilai p-value adalah <0,001. Nilai p-value lebih kecil dari 0,05 yang

Paired Samples T-Test

			statistic	df	p	Mean difference	SE difference		Effect Size
PRETEST	POSTEST	Student's t	-9.97	39.0	<.001	-13.6	1.36	Cohen's d	-1.58

Note. $H_0: \mu_1 - \mu_2 = 0$

berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan hardiness. Berdasarkan hasil keseluruhan pelatihan yang dilakukan, didapati bahwa terjadi peningkatan kematangan karir peserta pelatihan hardiness. Siswa yang mengikuti pelatihan memiliki hasil yang meningkat daripada sebelum diberikan pelatihan

Hasil Uji Normalitas Data

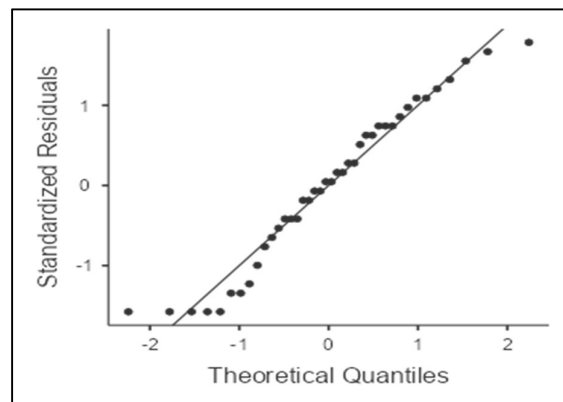
Uji normalitas Shapiro wilk merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran suatu data acak dalam sampel yang relative kecil. Shapiro & Wilk (1965) menggunakan simulasi datayang tidak lebih dari 50 sampel, sehingga disarankan untuk menggunakan uji shapiro wilk untuk sampel data kurang dari 50 sampel (N0.05 (sig. >0.05). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Normality Test (Shapiro-Wilk)

			W	p
PRETEST	-	POSTEST	0.954	0.104

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of normality

Pengabdri menggunakan uji normalitas data dengan Shapiro Wilk untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata antara kelompok sebelum diberikan pelatihan hardiness dan yang sudah diberikan pelatihan hardiness nilai p-value adalah 0,104, maka asumsi normalitas tidak dapat ditolak. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan Shapiro Wilk dengan p-value lebih besar daripada 0,05, maka asumsi normalitas tidak dapat ditolak. Hal ini berarti bahwa data memiliki distribusi normal, selain itu Pengabdri menggunakan grafik scatter plots untuk menganalisis perubahan nilai variabel dependen dari pretest ke posttest. Berikut merupakan grafik scatter plot pada penelitian.



Gambar 2. Grafik scatter plots

Berdasarkan grafik tersebut, arah perubahan nilai variabel dependen yaitu kematangan karir menunjukkan titik-titik bergerak dari kiri bawah ke kanan atas, maka terdapat peningkatan nilai variabel dependen. Hal ini berarti bahwa adanya peningkatan kematangan karir peserta pelatihan hardiness. Pengabdri juga melihat adanya ketentuan perubahan nilai variabel dependen dari pretest ke

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

posttest dapat ditentukan dengan melihat bagaimana titik-titik menyebar di sekitar garis hubungan. Pada grafik, titik-titik menyebar dengan rapat di sekitar garis hubungan, maka perubahan nilai variabel dependen tersebut kuat. Hal ini berarti bahwa adanya peningkatan yang kuat pada kematangan karir siswa yang mengikuti pelatihan hardiness. Berdasarkan hasil analisis scatter plot, dapat disimpulkan bahwa pelatihan hardiness efektif dalam meningkatkan kematangan karir siswa.

Tabel 3. Hasil rata-rata data pretest-post test

	N	Mean	Median	SD	SE
PRETEST	40	38.7	40.0	7.77	1.23
POSTEST	40	52.3	53.0	6.89	1.09

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor postets dari 40 peserta lebih tinggi dari skor pretest. Hal ini membuktikan bahwab 40 peserta setelah diberikan pelatihan hardiness memiliki perbedaan skor yang lebih tinggi disbanding saat sebelum diberikan pelatihan.

PEMBAHASAN

Peningkatan kematangan karir peserta didik terjadi setelah pelatihan hardiness diberikan oleh pengabdian kepada peserta. Kematangan karir peserta didik meningkat dari rata-rata skor 38,7 sebelum dilakukan pelatihan hardiness menjadi 52,3 setelah pelatihan hardiness dilaksanakan. Sejalan dengan pendapat Super (1990) bahwa kematangan karir dapat membantu peserta didik dalam memahami diri sendiri dan lingkungannya, sehingga mereka dapat membuat keputusan karir yang tepat. Sejalan dengan pendapat Super, Herr & Cramer juga menyebutkan bahwa kematangan karir dapat membantu peserta didik dalam membuat keputusan karir yang tepat, meningkatkan kepuasan kerja, dan meningkatkan produktivitas kerja.

Peningkatan kematangan karir siswa dalam pengabdian ini dilakukan dengan perubahan tingkah laku seperti pengelolaan stress, pemecahan masalah, dan berlatih untuk berpikir kreatif yang dibuat oleh pengabdian dengan pelatihan hardiness. Hardiness menurut Kobasa (1981) didefinisikan sebagai suatu kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, dan stabil dalam menghadapi stress dan mengurangi efek negative yang dihadapi. Hardiness membantu individu dalam mengenali diri dna kekuatan yang dimiliki, mengembangkan ketrampilan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan, dan menerapkan pola pikir yang opptimis.

Bagi siswa SMK, hardiness perlu ditingkatkan untuk mempersiapkan siswa dalam beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dalam karir. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Demerouti, Bakker & Schaufeli (2009), yang menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa untuk beradaptasi dengan perubahan tantangan dan karir diperlukan hardiness. Siswa SMK dipersiapkan untuk siap bekerja di dunia industry (Wahyuni, 2022). Industri sudah menginjak revolusi 4.0 dimana dalam industri 4.0 pekerja perlu mempersiapkan ketrampilan beradaptasi dengan perubahan dan ketrampilan mengelola stress (Hikmah, 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2020) yang mengatakan siswa sekolah menengah kejuruan perlu dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan era revolusi industri 4.0, seperti keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama.

Pelatihan hardiness menjadi alternatif pelatihan yang dapat meningkatkan kematangan karir pada siswa khususnya siswa SMK yang perlu mempersiapkan diri untuk memasuki dunia industri. Wang, Zhang, & Zhang (2022) mengatakan bahwa hardiness dapat menjadi mediator hubungan antara

career adaptability dan kematangan karir. Individu dengan career adaptability yang tinggi dan hardiness yang tinggi menunjukkan kematangan karir yang lebih tinggi daripada individu dengan career adaptability yang tinggi dan hardiness yang rendah. Sejalan dengan penelitian Wang, Zhang, & Zhang, penelitian yang dilakukan oleh Pasangkin & Huwae (2022) membuktikan bahwa hardiness dapat memprediksi kematangan karir. Individu hardiness dapat memprediksi kematangan karir.

Pelatihan hardiness yang dilakukan oleh pengabdian terdapat teknik pengelolaan stress untuk mengurangi stress pada siswa yang mengalami kesulitan kesiapan karir. Sejalan dengan penelitian Park & Shin (2018) yang meneliti tentang hardiness bahwa adanya hardiness memoderatori stress. Jika pengelolaan stress dengan hardiness dilakukan, maka tingkat stress akan menurun, sehingga akan membuat individu memiliki kesejahteraan psikologis yang baik. Kesejahteraan psikologis yang baik akan memengaruhi kematangan dalam karir (Yuan & Zhang, 2022).

Selain pelatihan teknik pengelolaan stress, dalam pelatihan hardiness yang dilakukan oleh pengabdian juga terdapat pelatihan untuk pemecahan masalah, seperti identifikasi masalah, simulasi pemecahan masalah, pemahaman karakteristik suatu masalah, dan pemahaman tahap pemecahan masalah yang efektif. Pelatihan dalam problem solving berguna untuk melatih individu dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi dalam hidup. Individu akan lebih merasa diri dan mampu menghadapi tantangan (Kobasa, Maddi, & Kahn, 1982).

Dalam pelatihan hardiness yang dilakukan oleh pengabdian, terdapat juga pelatihan berpikir kreatif, dimana berpikir kreatif membuat individu melihat masalah dalam hidupnya menjadi dapat melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hikmah (2021), bahwa berpikir kreatif yang dilatih untuk siswa SMK membuat siswa belajar untuk mampu berpikir kritis, dapat memecahkan masalah, mampu berkomunikasi, dan kerjasama. Kemampuan berpikir kreatif membuat siswa agar dapat memanfaatkan kreativitas mereka secara optimal dalam bekerja. Berikut salah satu foto kegiatan dalam proses pengabdian.



Gambar 3. Sosialisasi manajemen stress dan orientasi *problem solving*

Adanya pelatihan hardiness membantu siswa untuk meningkatkan kematangan karir untuk kesuksesan karir. Luzzo dan Ward (2002) menyebutkan bahwa kematangan karir dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam karir. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zhang & Jia (2022) yang menguji hubungan antara hardiness dan kesuksesan karir. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hardiness hubungan positif yang signifikan dengan kesuksesan karir, baik dalam hal kepuasan kerja, kinerja kerja, dan kemajuan karir. (Zhang & Jia, 2022). Oleh karena itu, peningkatan kematangan karir dengan menggunakan pelatihan hardiness mampu memberikan pengaruh yang positif pada siswa SMK Muhammadiyah Prambanan Klaten.

KESIMPULAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan individu dan Masyarakat. Pendidikan membantu individu mengembangkan potensi. Ini mencakup pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional. Perkembangan dunia pendidikan khususnya di SMK terus mengalami transformasi dan perubahan seiring dengan perkembangan zaman, teknologi, dan tuntutan pasar kerja yang membutuhkan kesiapan. Kurangnya kesiapan dalam memilih pekerjaan mempengaruhi kematangan karier (career maturity). Kesiapan lulusan SMK nampak dalam berbagai tekanan ketika mereka memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan. Tekanan tersebut erat hubungannya dengan ketrampilan Hardiness. Aspek kemampuan hardiness perlu adanya suatu peningkatan dalam mendukung kematangan karier. Peningkatan kematangan karir siswa dalam pengabdian ini dilakukan dengan perubahan tingkah laku seperti pengelolaan stress, pemecahan masalah, dan berlatih untuk berpikir kreatif yang disusun oleh pengabdian dengan pelatihan hardiness. Hasil pelatihan hardiness dalam meningkatkan kematangan karier siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan klaten menunjukkan bahwa ada perubahan signifikan siswa kelas XII yang telah mengikuti pelatihan dari aspek kontrol, tantangan dan komitmen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada proses pengabdian ini, tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Universitas Mercu Buana Yogyakarta atas segala dukungannya. Selanjutnya kami berterimakasih kepada SMK Muhammadiyah 1 Prambanan yang telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian, sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Churnia, E., Afdal, A., & Yusuf, A. M. (2021). Analysis of Student Career Maturity Using Holland's Theory Universitas Negeri Padang 123. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 102(2), 102–111. <https://doi.org/10.23916/08929011>
- Churnia, E., Afdal, A., & Yusuf, A. M. (2021). Analysis of Student Career Maturity Using Holland's Theory Universitas Negeri Padang 123. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 102(2), 102–111. <https://doi.org/10.23916/08929011>
- Demerouti, E., Bakker, A. B., & Schaufeli, W. B. (2009). Hardiness and Career Adaptation: A Longitudinal Study of Young Adults. *Journal of Vocational Behavior*, 75(3), 384-399.
- Herr, E. L., & Cramer, S. H. (1996). *Career guidance and counseling through the life span* (5th ed.). Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Hikmah, N. (2021). Kemampuan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam Menghadapi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 11, Nomor 1.
- Karimah, U., Syamsu, Y., Juntika, N., & Nandang, B. (2021). The Hardiness Profile of Islamic Boarding School Student in Indonesian. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1806–1813. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.747>
- Karimah, U., Syamsu, Y., Juntika, N., & Nandang, B. (2021). The Hardiness Profile of Islamic Boarding School Student in Indonesian. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1806–1813. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.747>
- Kobasa, S. C., Maddi, S. R., & Courington, S. (1981). Hardiness and health: A prospective study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 47(4), 168-177.
- Kobasa, S. C., Maddi, S. R., & Kahn, S. (1982). Hardiness and health: A prospective study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 42(1), 571-585.
- Kusumawati, E., Diana, ;, & Wahyuningsih, D. (2020). *The effectiveness of social cognitive career theory on career decision making*. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

- Luzzo, D. A., & Ward, C. M. (2002). Career maturity: Implications for counseling and research. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Handbook of counseling psychology* (4th ed., pp. 384-418). New York, NY: Wiley.
- Mahrus, M. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JlEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41–80. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>
- Mahrus, M. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JlEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41–80. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>
- Nyoman, I., Ardana, S., Ketut Dharsana, I., Suranata, K., & Konseling, J. B. (2014). PENERAPAN KONSELING KARIR HOLLAND DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS X TKJ 1 SMK NEGERI 3 SINGARAJA. In *Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling* (Issue 1).
- Nyoman, I., Ardana, S., Ketut Dharsana, I., Suranata, K., & Konseling, J. B. (2014). PENERAPAN KONSELING KARIR HOLLAND DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS X TKJ 1 SMK NEGERI 3 SINGARAJA. In *Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling* (Issue 1).
- Park, J., & Shin, Y. (2018). Hardiness as a Moderator of the Relationship Between Stress and Psychological Well-Being in College Students. *Journal of College Student Development*, 59(6), 645-661.
- Pasangkin, F., & Huwae, A. (2022). Hardiness as a Predictor of Career Maturity in College Students. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 12(1), 1-12.
- Shapiro, S. S., & Wilk, M. B. (1965). An analysis of variance test for normality (complete samples). *Biometrika*, 52(3-4), 591-611.
- Super, D. E. (1990). Career development: Applying self-concept theory to career counseling. In D. Brown, L. Brooks, & Associates (Eds.), *Career choice and development: Applying contemporary theories to practice* (2nd ed., pp. 197-261). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Wahyuni, I. (2022). Persiapan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan untuk Bekerja di Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 12, Nomor 2.
- Wang, X., Zhang, J., Zhang, Y., & Li, Y. (2022). The Role of Hardiness in the Relationship Between Career Adaptability and Career Maturity. *Journal of Career Development*, 49(3), 268-283.
- Wibowo, A. (2020). Persiapan Siswa SMK untuk Bekerja di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 10, Nomor 1.
- Widiyanti, T., & -, M. (2019). Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas Xii Smk Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 348–360. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.323>
- Widiyanti, T., & -, M. (2019). Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas Xii Smk Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 348–360. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.323>
- Yuan, Y., & Zhang, Y. (2022). The Relationship Between Psychological Well-Being and Career Maturity in Young Adults. *Journal of Career Development*, 49(5), 826-841.
- Zhang, X., & Jia, J. (2022). Hardiness and Career Success: A Meta-Analysis. *Journal of Vocational Behavior*, 123, 103649.